

PERAN PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERTANIAN PEDESAAN: STUDI KASUS DI DESA KARANGANOM

A. Nabhan Masruki¹, Bintis Ti'anatud Diniati², Muhamad Wisnu Riski H.W³,
Sutan Zaki Agustaf⁴

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

Penulis korespondensi: nabhanmasruki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah secara mendalam bagaimana Dana Desa dikelola dalam pembangunan infrastruktur pertanian serta bagaimana bentuk partisipasi masyarakat di Desa Karanganom. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam secara langsung dengan pemerintah desa, serta penelusuran dokumen desa. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola pengelolaan dana dan dinamika keterlibatan masyarakat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembangunan infrastruktur pertanian, terutama saluran irigasi, dilaksanakan secara terstruktur oleh Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dengan pengawasan melekat dari PKA, sehingga seluruh pekerjaan berjalan sesuai rencana dan batas anggaran yang telah ditentukan. Keterlibatan masyarakat melalui sistem swakelola menjadi elemen penting yang tidak hanya memperlancar pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan warga terhadap hasil pembangunan. Transparansi pelaksanaan proyek diperkuat melalui penyediaan papan informasi dan baleho publik, yang membantu meningkatkan akuntabilitas serta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Penelitian ini juga menemukan bahwa perencanaan yang bersifat partisipatif, ketersediaan sumber daya lokal, dan budaya gotong royong merupakan faktor pendukung utama, sedangkan kendala teknis dan keterbatasan waktu pada musim tanam menjadi hambatan dalam proses pembangunan. Secara teoritis, temuan ini mengonfirmasi pentingnya akuntabilitas publik dan pemberdayaan masyarakat sebagai fondasi pengelolaan dana desa. Secara praktis, penelitian ini menekankan perlunya koordinasi teknis yang baik, pemanfaatan sumber daya lokal, serta penguatan transparansi untuk meningkatkan efektivitas pembangunan infrastruktur pertanian di tingkat desa.

KATA KUNCI

Dana Desa, Infrastruktur Pertanian, Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Swakelola.

PENDAHULUAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu bagaimana pengelolaan dana Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur pertanian di Desa Karangnom dilaksanakan oleh pemerintah desa, sejauh mana mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai faktor penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan Dana Desa, baik yang bersifat teknis, administratif, maupun yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dan kondisi sosial masyarakat. Di sisi lain, penelitian ini turut mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang berperan dalam menunjang keberhasilan pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur pertanian di Desa Karangnom, seperti perencanaan partisipatif, ketersediaan sumber daya lokal, serta budaya gotong royong masyarakat desa.

Pemanfaatan Dana Desa sebagai instrumen utama pembangunan pedesaan terus menjadi perhatian pemerintah Indonesia sejak diterapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Keberhasilan pembangunan desa sangat berkaitan dengan pengelolaan dana yang akuntabel, partisipasi masyarakat yang kuat, serta penggunaan sumber daya lokal secara optimal. Selain itu, sejumlah studi juga menegaskan bahwa musyawarah desa dan sistem swakelola menjadi landasan penting dalam memastikan pembangunan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat. Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa tata kelola Dana Desa memiliki pengaruh besar dalam mendukung infrastruktur pertanian dan pemberdayaan warga.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyajikan gambaran utuh mengenai pengelolaan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur pertanian di Desa Karangnom dengan menyoroti hubungan antara struktur kelembagaan desa, partisipasi masyarakat, dan faktor teknis maupun sosial yang memengaruhi keberhasilan program pembangunan. Penelitian ini tidak hanya menelusuri alur administratif pengelolaan dana, tetapi juga mendeskripsikan kondisi lapangan, seperti kebutuhan air saat musim tanam dan kendala teknis sistem irigasi, yang jarang dibahas mendalam pada penelitian sebelumnya. Selanjutnya, studi ini menambahkan perspektif baru dengan menyoroti bagaimana swakelola memperkuat keterlibatan dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap proyek pembangunan.

Desa Karangnom dipilih sebagai lokasi penelitian karena desa ini memiliki karakteristik pertanian yang kuat dan sangat bergantung pada infrastruktur irigasi sebagai penopang produktivitas lahan. Pengelolaan Dana Desa di wilayah ini menunjukkan praktik koordinatif antara pemerintah desa, TPK, perangkat pengawas, dan masyarakat sehingga menjadikannya konteks yang tepat untuk dikaji secara lebih mendalam. Kondisi ini memberikan peluang untuk memahami bagaimana kebijakan Dana Desa dijalankan secara nyata dan bagaimana masyarakat berperan dalam proses tersebut.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengelolaan Dana Desa pada pembangunan infrastruktur pertanian di Desa Karangnom, menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap kajian akuntabilitas publik dan pemberdayaan masyarakat, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Dana Desa merupakan proses yang harus mengikuti prinsip perencanaan yang terprogram, penggunaan anggaran yang tepat sasaran, serta transparansi yang memungkinkan masyarakat mengawasi setiap tahap pembangunan (Roberto, Lutfi, & Nurnaningsih, 2015). Dalam konteks pelaksanaan pembangunan, Sumarna (2015) menjelaskan bahwa tahap implementasi harus dilakukan secara aktif, transparan, partisipatif, dan bertanggung jawab agar kegiatan berjalan efektif dan efisien sesuai target. Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk swakelola dan gotong royong memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan pembangunan karena dapat menekan biaya, mempercepat pekerjaan, dan menumbuhkan rasa memiliki. Selain faktor pendukung tersebut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kendala teknis seperti ketidaktepatan waktu pelaksanaan dan metode teknis yang kurang efektif dapat menghambat keberhasilan pembangunan desa. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, indikator pelaksanaan seperti kesesuaian pengeluaran dengan rencana, kesesuaian kegiatan dengan anggaran, tingkat transparansi informasi, dan tingkat keterlibatan masyarakat menjadi acuan penting dalam menilai efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur pertanian serta keterlibatan masyarakat di Desa Karanganom. Desa ini dipilih karena memiliki kegiatan pembangunan yang dibiayai Dana Desa dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Informan penelitian meliputi pemerintah desa, serta dokumen pendukung seperti laporan pembangunan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan pemerintah desa untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, penyaluran dana, pelaksanaan proyek, pengawasan, serta peran masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan kajian literatur untuk memperkuat temuan lapangan dan menghubungkannya dengan teori serta praktik pengelolaan Dana Desa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama seperti mekanisme pengelolaan dana, faktor pendukung, faktor penghambat, dan partisipasi masyarakat. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori yang relevan agar dapat menjelaskan hubungan antara pengelolaan Dana Desa, keberhasilan pembangunan infrastruktur pertanian, dan peran serta masyarakat secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan Infrastruktur Pertanian dan Partisipasi Masyarakat di Desa Karanganom

Di Desa Karanganom, penggunaan Dana Desa untuk pembangunan pertanian difokuskan pada pembangunan saluran irigasi. Data wawancara menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembangunan infrastruktur pertanian tersebut dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) yang dibentuk dari tokoh masyarakat dan perangkat desa. Pengawasan proyek dilakukan oleh Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA) untuk memastikan pekerjaan sesuai rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Pihak bendahara desa bertanggung jawab melakukan pencairan dana dari bank, kemudian menyerahkannya kepada TPK sebagai pelaksana lapangan. Mekanisme ini konsisten dengan prinsip manajemen dana desa yang menekankan adanya alur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan.

Masyarakat desa dilibatkan secara aktif dalam pembangunan melalui sistem swakelola. Mereka berperan sebagai tenaga kerja, seperti tukang dan kuli, sehingga pembangunan infrastruktur pertanian tidak hanya menjadi proyek fisik, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan warga ini sesuai dengan prinsip partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, yang menekankan bahwa keberhasilan proyek bergantung pada peran serta warga dalam perencanaan dan pelaksanaan.

Dalam hal penyampaian informasi, pemerintah desa menggunakan baleho dan papan proyek di area publik untuk memberikan informasi terkait penggunaan dana desa dan progres pembangunan. Strategi ini mencerminkan praktik transparansi dan akuntabilitas yang dianjurkan dalam pengelolaan dana desa, di mana informasi mengenai alokasi dan penggunaan dana harus dapat diakses masyarakat.

Analisis data menunjukkan bahwa pembentukan TPK dan pengawasan oleh PKA menjadi kunci agar pembangunan infrastruktur pertanian dapat berjalan sesuai rencana dan anggaran. Bentuk pengawasan ini selaras dengan teori akuntabilitas publik yang menekankan perlunya kontrol internal untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya. Selain itu, pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja swakelola memperkuat rasa memiliki terhadap proyek dan meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal pelaksanaan. Konsep ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya peran aktif warga dalam proyek pembangunan lokal untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Karangnom untuk pembangunan saluran irigasi berjalan sistematis, partisipatif, dan sesuai prosedur. Pelaksanaan proyek mengikuti mekanisme perencanaan, penyaluran dana, pelaksanaan lapangan, pengawasan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Praktik ini mencerminkan implementasi prinsip-prinsip good governance pada tingkat desa dan menunjang tercapainya tujuan pembangunan pertanian yang efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Laporan Kegiatan Dana Desa (DD) Tahun Anggaran 2025

Jenis Pembangunan Infrastruktur	Sumber Dana	Volume	Jumlah Dana
B. Pembangunan Saluran Drainase (Mari, Lor SMP) RT 001 RW 005	Dana Desa	0,40 x 63,5 m dan 0,50 x 50m	Rp. 25.183.000,00

Sumber: Data Dana Desa Tahun Anggaran 2025

a. Foto 1, Tahap kondisi awal/ lahan sebelum pekerjaan



- b. Foto 2, Tahap proses pekerjaan penggalian saluran dan pemasangan batu bata



- c. Foto 3, Tahap penyelesaian/ finishing saluran



Sumber: Dokumentasi dari Data Dana Desa (DD) Tahun Anggaran 2025

Gambar 1. Gambar Kegiatan/Fisik Dana Desa Tahun Anggaran 2025 Desa Karanganom

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Pertanian di Desa Karanganom

Di Desa Karanganom, perencanaan pembangunan infrastruktur pertanian dilakukan melalui mekanisme musyawarah partisipatif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, pemerintah desa terlebih dahulu menyelenggarakan musyawarah tingkat dusun untuk menghimpun aspirasi masyarakat, khususnya petani. Aspirasi ini mencakup prioritas pembangunan seperti irigasi, jalan usaha tani, dan sarana pendukung pertanian lainnya. Hasil musyawarah dusun kemudian dibawa ke musyawarah desa untuk ditetapkan sebagai kegiatan yang dibiayai menggunakan dana desa. Mekanisme ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, yang sejalan dengan prinsip pengelolaan dana desa berbasis partisipasi. Pendekatan ini tidak hanya memastikan alokasi dana sesuai kebutuhan nyata masyarakat, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan.

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur pertanian menunjukkan kondisi yang relatif kondusif, namun tetap terdapat kendala teknis yang bersifat temporer. Informasi dari lapangan menyebutkan bahwa pembangunan irigasi dan jalan usaha tani dapat dilakukan dengan lancar, asalkan pekerjaan dilakukan pada waktu yang tepat yaitu ketika lahan pertanian tidak sedang membutuhkan banyak air. Alternatif sistem buka-tutup saluran irigasi tersedia, tetapi metode ini kurang efektif pada saat musim tanam

karena kebutuhan air yang tinggi. Temuan ini menekankan pentingnya koordinasi waktu dan pengaturan teknis dalam pelaksanaan pembangunan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Prasetyo (2022) yang menunjukkan bahwa kendala teknis, meskipun bersifat sementara, dapat memengaruhi efektivitas penggunaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur fisik.

Selain itu, ketersediaan sumber daya material dan tenaga kerja di Desa Karanganom relatif memadai. Bahan bangunan dibeli dari toko lokal, sementara tenaga kerja sebagian besar berasal dari masyarakat desa sendiri, termasuk tukang dan pekerja harian. Pemanfaatan sumber daya lokal ini memberikan keuntungan ganda: mengurangi biaya pembangunan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Praktik ini konsisten dengan temuan Lestari (2023) bahwa optimalisasi sumber daya lokal merupakan faktor pendukung utama keberhasilan pengelolaan dana desa, karena memperkuat rasa tanggung jawab dan kepemilikan masyarakat terhadap hasil pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk gotong royong menjadi faktor penting lainnya. Data menunjukkan bahwa petani secara sukarela menyumbangkan tenaga kerja untuk mendukung pembangunan infrastruktur. Tingkat partisipasi ini tidak hanya membantu penyelesaian pekerjaan lebih cepat, tetapi juga memperkuat nilai sosial dan solidaritas di masyarakat desa. Hal ini mendukung konsep partisipatif dalam pembangunan pedesaan yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan indikator keberhasilan pengelolaan dana desa.

Meskipun banyak faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang optimal untuk pembangunan irigasi akibat kebutuhan air yang tinggi saat musim tanam. Selain itu, efektivitas metode teknis seperti buka-tutup saluran irigasi masih kurang memadai, sehingga memerlukan koordinasi yang lebih intensif antara petani dan pelaksana proyek. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan dana desa telah berjalan sesuai prosedur, perencanaan teknis dan penjadwalan tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur pertanian di Desa Karanganom dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi: 1) perencanaan partisipatif melalui musyawarah desa, 2) pemanfaatan sumber daya lokal (bahan, alat, dan tenaga kerja), dan 3) partisipasi masyarakat dalam bentuk gotong royong. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan yang tepat dan efektivitas metode teknis yang masih perlu disesuaikan dengan kondisi musim tanam. Hasil ini memperkuat teori bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa sangat bergantung pada integrasi antara partisipasi masyarakat, optimalisasi sumber daya lokal, serta koordinasi teknis yang baik dalam pelaksanaan pembangunan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Karanganom untuk pembangunan infrastruktur pertanian, terutama saluran irigasi, telah dilaksanakan secara terstruktur, terbuka, dan melibatkan masyarakat. Proses pembangunan mengikuti alur perencanaan hingga pelaporan, dengan peran aktif perangkat desa, Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA), serta warga.

Keterlibatan masyarakat melalui swakelola dan gotong royong menjadi faktor penting yang memperlancar pembangunan sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab bersama. Pemanfaatan bahan dan tenaga kerja lokal juga membantu menekan biaya serta mendorong pemberdayaan ekonomi

warga. Namun, beberapa hambatan teknis masih ditemui, seperti keterbatasan waktu pembangunan saat musim tanam dan kurang efektifnya sistem buka–tutup irigasi, sehingga dibutuhkan penjadwalan dan pengaturan teknis yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, keberhasilan pembangunan dipengaruhi oleh proses perencanaan yang melibatkan masyarakat, penggunaan sumber daya lokal, dan partisipasi warga, meskipun peningkatan koordinasi teknis tetap diperlukan untuk mencapai hasil pembangunan pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah desa menjadwalkan pembangunan infrastruktur pertanian agar selaras dengan musim tanam dan kebutuhan air, serta meningkatkan efektivitas metode teknis seperti sistem buka–tutup saluran irigasi melalui pelatihan bagi Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dan masyarakat. Selain itu, penyampaian informasi terkait penggunaan dana desa dan progres pembangunan perlu dilakukan lebih intensif melalui berbagai media untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan menelaah lebih dalam hubungan antara partisipasi masyarakat dan keberhasilan pembangunan infrastruktur desa, serta mengembangkan model evaluasi pengelolaan dana desa yang mengintegrasikan aspek teknis, partisipatif, dan akuntabilitas.

REFERENSI

- Azman, S., Hadi, S., & Rosnita. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana pembangunan desa di Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 1-15.
- Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Mezira, R. D., & Setiawan, R. (2025). Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Kelasa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan (JMP)*, 2(3), 405.
- Nasir, M., Ghazali, M. B., & Yanti, F. (2022). Optimalisasi pemanfaatan dana desa melalui pengembangan masyarakat Islam di Kabupaten Pringsewu Lampung. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(2), 191–212.
- Nazila, I., Sugroho, G. W., & Nurmilah, R. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pasir Panjang dan Desa Ciracap. *JUMMA: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 1061–1071. <https://jurnaluniversitaspabali.id/index.php/JUMMA/article/view/45>
- Roberto, L., Lutfi, & Nurmaningsih. (2015). Analisis pengelolaan alokasi dana desa (ADD) di Desa Wuasa, Kecamatan Lore Utara. *Jurnal IDEAL*, 7(1), 12–19
- Sinaga, M. L., Sarasih, M. D., Nisa, C., & Ivanna, J. (2025). Pengelolaan Dana Desa terhadap Peningkatan Infrastruktur di Wilayah Desa Tembung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17817–17822.
- Sumarna A., 2015. Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa, *Jurnal Pengelolaan Keuangan Desa* www.keuangandesas.info, diakses dari <http://www.keuangandesas.info/2015/11/pelaksanaan-pengelolaan-keuangan-desa.html>.

Sutriantoro, L., Tri Nugroh, E. S., & S.Sos, M. M. (2018). Pemanfaatan dana desa berbasis partisipasi di Desa Banyurojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JMAN)*, 10(2), 91–101.

Ta'dung, Y. L., & Lusdani, W. (2020). Akuntabilitas sosial dana desa: Peran dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan (JESiT)*, 1(1), 25–36.